

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi, peserta yang dididik pada pendidikan formal dijenjang anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah Sembiring (2009;34). Guru yang baik, pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan alat atau media yang terbaik mengacu pada pernyataan tersebut dapat dikatakan memang benar adanya jika media sangat berperan penting terhadap pembelajaran di sekolah, guna mempermudah guru dalam menyampaikan pokok bahasan atau materi didalam kelas, sehingga siswa pun merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi peserta didik, baik dari segi *kognitif* (kecerdasan), *efektif* (sikap), *psikomotorik* (keterampilan), dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran banyak batasan yang diberikan orang tentang media sosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (*association of education and communication technology/AECT*).

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, dan sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran serta sebagai sarana komunikasi dalam

bentuk cetak maupun pandang dengar beserta perangkat kerasnya, di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. (Gagne 1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu (Brigs 1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, dalam proses pembelajaran media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga dapat merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya mampu mempercepat proses pemahaman siswa akan isi pembelajaran dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media atau alat pengajaran sangatlah penting guna menunjang kesuksesan dalam pengajaran, dan mempunyai kedudukan dalam metodologi pengajaran untuk menciptakan suasana belajar mengajar lebih bervariasi, inovatif, dan menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran.

Kurikulum yang baru disahkan pemerintah adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan

(*psikomotorik*). Karena itu suatu kegiatan pembelajaran harus mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skil*), dan pengetahuan (*know ledge*).

Menurut Hidayat (2013:112), pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang dominan. Kurikulum 2013 adalah suatu kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Perubahan dalam kurikulum 2013 adalah perubahan proses pembelajaran. Proses pembelajaran bergeser dari siswa memberitahu menjadi siswa menaritahu dan poses penilaian bergeser dari penilaian berbasis *output* menjadi berbasis proses dan *output* (Hidayat, 2013:113). Sudah jelas bahawa dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu menaritahu sendiri tentang materi pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator. Kurikulum 2013 dengan segala perubahannya harus diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran termasuk dengan perubahan media pembelajaran. Persoalan yang kemudian muncul adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi kurangnya media pembelajaran berkaitan dengan kurikulum 2013.

Sekolah SMA Negeri Detusoko terletak di Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende dengan jumlah siswa 215 orang terdiri dari siswa laki-laki 101 dan siswa perempuan 91 Orang dan jumlah guru 25 orang rombongan belajar 9. SMA Negeri Detusoko terletak di daerah terpencil

yang jaraknya jauh dari pusat kota sekitar 35 km, hal ini yang memicu sekolah tersebut mengalami kekurangan beberapa media pembelajaran lebih khususnya media pembelajaran biologi seperti belum tersedianya laboratorium IPA, belum adanya media tengkorak atau kerangka yang menunjang pembelajaran biologi, ketersediaan buku paket yang masih terbatas, serta kurangnya pengadaan media dan partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan dan minimnya pengetahuan dalam pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang ada sehingga proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan cara yang konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan buku paket. Dari masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang” **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kurangnya Media Pembelajaran Di SMA Negeri Detusoko Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende Berkaitan Dengan Kurikulum 2013**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah yaitu Media pembelajaran yang digunakan di sekolah SMA Negeri Detusoko masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian diatas adalah membatasi upaya semua guru dalam mengatasi kurangnya media pembelajaran di sekolah berkaitan dengan kurikulum 2013

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi kurangnya media pembelajaran di sekolah berkaitan dengan kurikulum2013.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kurangnya media pembelajaran di sekolah berkaitan dengan kurikulum 2013

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi atas dua yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Bagi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana dalam pengembangan mata kuliah strategi pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada pihak sekolah SMA Negeri Detusoko selaku lokasi dalam penelitian ini untuk menekankan kepada guru supaya menggunakan strategi yang variatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan.

- b. sebagai masukan untuk guru agar lebih aktif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran
- c. untuk menimbulkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran biologi